

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi Covid-19 adalah penularan wabah penyakit yang menyerang secara global karena corona virus 2019 (COVID-19). Penyakit ini ialah penyakit jenis baru yang belum pernah diketahui sebelumnya, gejala umum pada orang yang terinfeksi adalah gangguan pernafasan, demam, batuk dan sesak nafas. Indonesia telah melaporkan 2 kasus covid-19 pada 2 maret 2020 serta pada 11 maret 2020 WHO menetapkan Covid-19 selaku pandemi (Yurianto,2020:1).

Merebaknya virus corona ini berdampak pada beragam aspek termasuk aspek ekonomi serta pendidikan. Sebab sekarang di dunia bahkan di Indonesia sendiri sedang dilanda wabah Covid-19 yang dapat menyebabkan penularan dan dapat mengakibatkan infeksi paru-paru bagi para penderitanya. Untuk mereduksi jumlah pasien Covid-19 pemerintah membatasi aktivitas yang dapat memicu kerumunan masa.

Pemerintah dalam kondisi ini menurunkan kebijakan agar meliburkan seluruh kegiatan pendidikan dan memberikan alternatif proses pembelajaran dilakukan dari rumah atau pembelajaran secara online. Lewat surat edaran tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat Covid-19 maka pemerintah memutuskan kegiatan belajar secara daring terkait pencegahan wabah Covid-19 (Mentri Pendidikan, 2020)

Pembelajaran di sekolah dasar sangatlah penting dengan adanya proses tatap muka (*luring*), dikarenakan dengan pembelajaran tatap muka maka siswa akan lebih memahami apa yang dipaparkan guru dan apa saja yang sedang dipraktikkan guru untuk memberikan kondisi sebenarnya pada saat pembelajaran berlangsung. Penyelenggaraan pembelajaran merupakan kegiatan penting yang harus difikirkan untuk kebaikan peserta didik sebagai calon penerus generasi bangsa yang memiliki wawasan.

Pembelajaran di masa new normal saat ini dijalankan secara daring, karena adanya wabah yang sedang ramai dibicarakan di indonesia, bahkan di seluruh dunia. Wabah ini disebut dengan corona virus atau bisa disebut Covid-19. Wabah

ini menyebabkan banyak manusia yang terserang virus yang cukup bahaya bagi setiap manusia mulai dari anak balita hingga lanjut usia, wabah ini sangat cepat ditularkan jika seseorang yang terjangkit tidak menjaga kebersihan diri.

Pemerintah dalam hal ini meminta seluruh masyarakat Indonesia menjaga kebersihan dan kesehatan setiap individu, sebab Covid-19 tidak bisa dilihat dengan kasat mata. Kebersihan dan kesehatan dapat dijaga dengan menjalankan 3M (Mencuci Tangan, Memakai Masker serta Menjaga Jarak). Peraturan ini dibuat oleh pemerintah guna menghambat penyebaran virus corona atau disebut Covid-19. Cara menghambat persebaran Covid-19 pemerintah juga meliburkan setiap aktivitas kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran secara langsung atau tatap muka di masa pandemi ini sangat tidak dianjurkan oleh pemerintah, sebab akan banyak masyarakat yang akan terjangkit wabah ini. Sehingga pada masa pandemi pembelajaran dijalankan secara daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring ialah istilah dari pembelajaran yang dijalankan di luar sekolah dengan jangkauan internet. Pembelajaran daring berlainan dengan pembelajaran tatap muka.

Pemerintah dalam hal ini menurunkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19 yaitu belajar dilakukan di rumah. Sekertaris jenderal keantarian pendidikan dan kebudayaan menerbitkan Surat Edaran nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan Pembelajaran Jarak Jauh dan Pembelajaran Luar Jaringan. Perkembangan Covid-19 pada saat ini sudah semakin membaik dari yang sebelumnya.

Pemerintah menyatakan Masa New Normal sudah berlangsung sejak Juni 2020. Masa new normal boleh menjalankan pembelajaran secara tatap muka atau Luring di Zona Hijau dan kuning. Peraturan pemerintah dalam melaksanakan pendidikan di masa new normal dengan mentaati protokol yang sudah ditetapkan oleh pemerintah untuk menjaga kesehatan dan mencegah penularan wabah Covid-19 semakin luas, agar segera dapat teratasi dan menjadikan negeri ini bebas wabah seperti sebelumnya, dengan begitu protokol kesehatan harus diterapkan.

Protokol yang ditetapkan oleh pemerintah pada masa new normal di sektor pendidikan ada dua protokol kesehatan yang sudah ditentukan, protokol pertama

tentang jenjang pendidikan, Kondisi kelas, dan jadwal pembelajaran. Sedangkan pada protokol kedua membahas tentang perilaku wajib menggunakan masker dan mematuhi protokol kesehatan, kantin, kondisi medis warga sekolah, kegiatan yang tidak boleh dilakukan di sekolah. Dan beberapa kesepakatan kepala satuan pendidikan wajib mengisi daftar periksa.

Daftar periksa yang harus wajib di isi oleh kepala satuan pendidikan antara lain adalah sarana sanitasi serta kebersihan, bisa mengakses layanan kesehatan, kesiapan menerapkan wilayah wajib masker kain atau masker tembus pandang bagi siswa disabilitas rungu, memiliki *thermogun*, pemetaan warga sekolah yang tidak boleh menjalankan kegiatan di sekolah dan yang paling penting membuat kesepakatan bersama dewan komite.

Dewan komite dapat memberi izin kepada sekolah yang akan melaksanakan pembelajaran secara luring dengan adanya koordinasi dengan Dinas Pendidikan daerah setempat untuk melancarkan jalannya kegiatan pembelajaran di masa new normal agar pembelajaran yang dirancang sekolah untuk luring bisa berjalan dengan lancar. Dengan begitu kebijakan yang sudah ditetapkan oleh Kemendikbud dapat terlaksana dengan baik.

Terlaksananya pembelajaran dengan baik dimasa new normal sekarang ini tidak lepas dari peran pemerintah dan juga peran sekolah. Pihak sekolah harus bisa mematuhi aturan yang diterapkan dan ditetapkan oleh pemerintah selama masa new normal untuk dipatuhi oleh pihak instansi sekolah agar wabah Covid-19 ini tidak semakin menyebar luas kepada peserta didik. Pihak sekolah yang memilih menerapkan pembelajaran secara luring pada masa new normal sekarang ini harus benar-benar menjalankan protokol kesehatan yang ketat di area sekolah agar peserta didik bisa mematuhi peraturan yang diterapkan oleh sekolah.

Sekolah yang memutuskan untuk menerapkan pembelajaran luring dimasa pandemi covid-19 juga tidak bisa membuat peserta didik untuk masuk sekolah seperti biasa. Siswa dalam satu kelas harus dibagi menjadi dua kelas agar pada saat pembelajaran berlangsung bisa menerapkan social distancing agar tetap menjaga jarak satu sama lain agar menekan merebaknya virus corona. Karena usia anak sekolah dasar masih belum terlalu sadar dengan menjaga kesehatan jika tidak dibimbing langsung oleh guru ataupun orang tua.

Kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua juga sangat dibutuhkan. Orang tua harus lebih ketat lagi untuk mengawasi putra putrinya selama berada di rumah agar tidak bermain sembarangan di lingkungan sekitar agar tidak membawa virus ke dalam rumah dan kemudian bisa menularkan virus tersebut ke orang lain saat di sekolah. Pengawasan guru di sekolah tidak bisa maksimal jika tidak dibantu pengawasan tambahan yang lebih ketat kepada siswa ketika mereka tidak berada di lingkungan sekolah.

Protokol kesehatan yang diterapkan oleh sekolah harus lebih ketat, sekolah harus menyediakan tempat untuk mencuci tangan di setiap depan kelas agar setiap peserta didik setelah memegang sesuatu langsung bisa mencuci tangan tidak harus ke kamar mandi. Guru juga harus membimbing peserta didik agar tidak melepaskan masker pada saat di sekolah kecuali siswa sedang makan dan juga pada saat makan bersama dengan siswa yang lain harus tetap menjaga jarak agar menekan penyebaran virus di lingkungan sekolah. Guru juga harus memberikan pengertian kepada peserta didik agar membawa makanan sendiri dari rumah yang sudah terjamin kebersihannya supaya tidak membeli makanan dari luar yang belum terjamin kebersihannya.

Satuan pendidikan juga harus memperhatikan peserta didik dan selalu mengingatkan bahwa harus lebih sering mencuci tangan sebelum makan dan setelah menyentuh benda-benda di sekitar, dengan begitu wabah Covid-19 tidak mudah tertular oleh peserta didik saat melakukan kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah, lingkungan sekolah juga harus bersih dan sering dilakukannya penyemprotan disinfektasi sekurang-kurangnya satu minggu sekali, dan pertemuan tatap muka dilakukan 2-3 kali dalam seminggu untuk mencegah peserta didik terjangkit wabah Covid-19.

MIM Nurul Islam Summersuko adalah salah satu sekolah swasta di daerah kecamatan Tajinan tepatnya di JL. Raya Summersuko no.41 dimana sekolah ini menerapkan pembelajaran secara tatap muka atau luring yang tidak banyak dilakukan di sekolah lainnya, Zulaikha, Dkk (2020) dalam pratama dan mulyati (2020:52) saat masa pandemi Covid-19 banyak cara dijalankan pihak sekolah untuk pembelajaran tetap berjalan seperti menerapkan pembelajaran daring serta luring. Salah satu alasan peneliti memilih sekolah ini karena pemerintah tidak

mewajibkan sekolah dilaksanakan secara luring namun di MIM Nurul Islam tetap melaksanakan pembelajaran secara luring.

Pembelajaran secara luring oleh MIM Nurul Islam berlangsung dengan banyaknya pertimbangan serta penyesuaian antara kebijakan dari pemerintah dan kebijakan dari pihak sekolah tersendiri, serta harus meyakinkan pihak orang tua agar setuju dengan adanya pembelajaran secara luring yang dilakukan pihak sekolah, dengan begitu pembelajaran luring dapat berjalan sesuai dengan rencana dan keamanan masyarakat sekolah tetap terjaga dengan baik.

Berawal dari keadaan inilah, peneliti merasa tertarik untuk mengungkapkan bagaimana keadaan di sekolah yang sedang melangsungkan proses belajar mengajar secara tatap muka atau pembelajaran luring pada masa new normal yang sedang ramai dibicarakan, sebab dengan peraturan pemerintah yang telah menghimbau agar pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring atau online. Untuk itu peneliti menganggap perlu melakukan penelitian tentang hal ini. Peneliti tertarik pada salah satu sekolah yaitu MIM Nurul Islam Summersuko.

Berdasarkan temuan hasil penelitian dari Resy Muryati (2021) yang berjudul “Proses Pembelajaran Daring/Luring pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas I Madrasa Ibtidaiyyah Nurul Ittihad Kota Jambi”, ada persamaan dan perbedaan yang dilakukan antara peneliti dengan rist terdahulu yaitu persamaannya sama-sama memakai metode dan jenis riset yang sama serta pemilihan sekolah berstatus sekolah swasta, sedangkan perbedaannya adalah terdapat pada rumusan masalah yang dimana Resy Muryati (2021) membahas tentang faktor pendukung sedangkan peneliti tidak ada pembahasan faktor pendukung permasalahan pada rumusan masalah.

Dari pemaparan diatas maka peneliti menjalankan penelitian berjudul “Analisis Pembelajaran Luring di Masa New Normal pada kelas V Di MIM Nurul Islam Summersuko”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran luring di masa new normal pada kelas V di MIM Nurul Islam Sumbersuko?
2. Apakah kendala pelaksanaan pembelajaran luring di masa new normal pada kelas V di MIM Nurul Islam Sumbersuko?
3. Bagaiman solusi yang diberikan oleh pihak sekolah dalam menyelesaikan kendala pembelajaran luring di masa new normal pada kelas V di MIM Nurul Islam Sumbersuko?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka riset ini bertujuan untuk:

1. Memaparkan tentang pelaksanaan pembelajaran luring di masa new normal pada kelas V di MIM Nurul Islam Sumbersuko
2. Mendeskripsikan tentang kendala pelaksanaan pembelajaran luring di masa new normal pada kelas V di MIM Nurul Islam Sumbersuko
3. Mendeskripsikan tentang Solusi menyelesaikan kendala dalam pembelajaran luring di masa new normal pada kelas V di MIM Nurul Islam Sumbersuko.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang “Analisis Pembelajaran Luring di Masa New Normal pada kelas V di MIM Nurul Islam Sumbersuko” dapat memberikan manfaat berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat hasil riset ini dapat menambah informasi pasca membaca dan memahami langsung data yang telah disajikan dalam pembahasan tentang “Analisis Pembelajaran Luring di Masa New Normal pada kelas V di MIM Nurul Islam Sumbersuko” menjadi bahan kajian awal untuk penelitian selanjutnya dan dapat dijadikan bahan acuan untuk menyusun penelitian Analisis Pembelajaran Luring di Masa New Normal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Diharapkan melalui riset ini bisa menjadi salah satu masukan positif bagi pelaksanaan pembelajaran luring di masa new normal di sekolah dasar.

b. Bagi Guru

Diharapkan melalui riset ini dapat mengembangkan informasi bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran luring di masa new normal

c. Bagi Siswa

Diharapkan melalui riset ini siswa dapat mengetahui manfaat proses pembelajaran yang dilakukan secara langsung pada saat masa new normal

d. Bagi Peneliti

Diharapkan melalui riset ini bisa selaku bahan pertimbangan dan referensi bagi peneliti yang akan melaksanakan penelitian di masa new normal

e. Bagi Peneliti Lanjutan

Diharapkan melalui hasil riset ini dapat di sempurnakan dalam penelitian selanjutnya.

E. Batasan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah ada, maka pada riset ini memiliki batasan yang difokuskan pada :

1. Implementasi Pembelajaran Luring di Masa New Normal pada Kelas V hanya di MIM Nurul Islam Summersuko.
2. Subjek penelitian hanya dilakukan pada siswa Kelas V
3. Penelitian dilaksanakan saat tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana Implementasi Pembelajaran Luring di Masa New Normal pada kelas V di MIM Nurul Islam Summersuko.

F. Definisi Operasional

1. Pembelajaran Luring

Pembelajaran Luring merupakan pembelajaran yang dilakukan di luar jaringan atau bisa disebut dengan pembelajaran tatap muka, pembelajaran luring dilakukan dengan guru dan peserta didik di dalam ruang kelas di sekolah secara langsung.

2. Pembelajaran di Masa New Normal

Pembelajaran di masa new normal merupakan pembelajaran yang dilakukan disaat wabah Covid-19. Pembelajaran ini berlangsung dengan mematuhi protokol kesehatan sesuai yang dianjurkan oleh pemerintah pada masa new normal dengan menerapkan 3M (Mencuci Tangan, Memakai Masker serta Menjaga Jarak).